

ABSTRACT

Anisa Maryanti, 2022, *Analysis of Murabahah Financing Risk Management in Sharia Microfinance Institutions During the Covid-19 Pandemic (Case Study at BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya)*.

The Covid-19 pandemic condition is one of the reasons that causes the risk of financing (Non-Performing Financing) at Islamic Financial Institutions to increase. Because during the COVID-19 pandemic, all business actors are affected, so the income they get is not comparable to the previous year. However, one of the Islamic microfinance institutions, namely BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya, during the COVID-19 pandemic actually experienced a very significant reduction in problematic financing. This problematic financing occurs mainly in murabaha financing, because this financing is one of the most sought after financing by customers/prospective debtors. So in this study the author has a goal, namely to find out how to handle the risk of murabahah financing at BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya during the covid-19 pandemic.

This type of reasearch is a qualitative research with descriptive method. The data collection technique used interview techniques with the manager of BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya, observation, and documentation. The sources in this study consisted of primary data sources, namely the manager of BMT Al Hidayah, and secondary data sources in the form of profiles, and financial reports BMT. As for the data analysis technique used, namely the qualitative analysis model of Miles and Huberman.

The results of this study are proven by measuring financing risk using the NPF ratio that in 2019 (before the pandemic) BMT Al Hidayah had an NPF ratio of 21.82% which was included in the "Unhealthy" condition with the "High" category. Because this is followed by financing that is disbursed. Then during the COVID-19 pandemic (in 2020, 2021) the NPF ratio decreased by 8.81% and 1.47%, respectively. In this case, when the Covid-19 pandemic occurred, BMT Al Hidayah directly carry out risk management including identification, measurement, monitoring, and control. Then besides that BMT does a reduction financing distribution, applying the principle of prudential, and handling problematic financing. As for how to handle financing risk (Non-Performing Financing) at BMT Al Hidayah, there are several actions, namely preventive actions carried out through financing analysis using the 5C principle, then revitalization actions, using restructuring because it is considered the most effective solution. And lastly, taking curative action, for the implementation of this action if various actions have been taken, and warning letters have been submitted 3 times, then the last solution is the sale of assets/collateral.

Keywords: Risk Management, Murabaha Financing, Pandemic.

ABSTRAK

Anisa Maryanti, 2022, Analisis Penanganan Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya).

Kondisi pandemi covid-19 adalah salah satu alasan yang menyebabkan risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) pada Lembaga Keuangan Syariah menjadi meningkat. Karena pada masa pandemi covid-19 ini semua pelaku usaha terdampak, sehingga penghasilan yang didapatkan tidak sebanding dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi salah satu lembaga keuangan mikro syariah yaitu BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya, pada masa pandemi covid-19 justru mengalami penurunan pembiayaan bermasalah yang sangat signifikan. Pembiayaan bermasalah ini terjadi terutama pada pembiayaan murabahah, karena pembiayaan ini, salah satu pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah/calon debitur. Maka dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana penanganan risiko pembiayaan murabahah pada BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya dalam masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dengan pihak manajer BMT Al Hidayah Kawalu Tasikmalaya, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu manajer BMT Al Hidayah, dan sumber data sekunder berupa profil dan laporan keuangan BMT. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis kualitatif dari Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini dibuktikan melalui pengukuran risiko pembiayaan dengan menggunakan rasio NPF bahwa pada tahun 2019 (sebelum pandemi) BMT Al Hidayah memiliki rasio NPF sebesar 21,82% yang termasuk pada kondisi "Tidak Sehat" dengan kategori "*High*". Karena hal ini diikuti dengan pembiayaan yang disalurkan. Kemudian pada masa pandemi covid-19 (tahun 2020, 2021) mengalami penurunan rasio NPF sebesar 8,81%, dan 1,47% secara berturut-turut. Dalam hal ini, ketika terjadinya pandemi covid-19 BMT Al Hidayah langsung melakukan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Kemudian selain itu BMT melakukan pengurangan penyaluran pembiayaan, penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan secara cermat, dan penanganan pembiayaan bermasalah. Adapun cara penanganan risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) di BMT Al Hidayah melakukan beberapa tindakan yaitu tindakan preventif dilakukan melalui analisis pembiayaan yang menggunakan prinsip 5C, kemudian tindakan revitalisasi, dengan menggunakan cara restrukturisasi karena dianggap penyelesaian yang paling efektif. Dan yang terakhir melakukan tindakan kuratif, untuk pelaksanaan tindakan ini jika berbagai tindakan sudah dilakukan, dan pemberian surat peringatan sebanyak 3 kali sudah disampaikan, maka sebagai jalan terakhir yaitu dengan penjualan aset/ jaminan.

Kata Kunci: Penanganan Risiko, Pembiayaan Murabahah, Pandemi.